

Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Gerak Lokomotor Melompat di Taman Kanak-Kanak Islam Nurul Hikmah

Intan Kamilah¹, Roza Yenita²

^{1,2} Program Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Panca Sakti Bekasi

e-mail: intankam19@gmail.com¹, rosayenita@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana guru mengupayakan peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain gerak lokomotor melompat dengan pola. Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Untuk mengumpulkan data, digunakan instrumen yang mengukur hasil belajar melalui kegiatan bermain gerak lokomotor melompat, serta dilakukan proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa bermain gerak lokomotor melompat dengan pola efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar (melompat) anak kelompok B.1 di TK Islam Nurul Hikmah. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik kasar (melompat) anak. Pada siklus I pertemuan pertama, 30% anak mencapai tingkat berkembang sangat baik (BSB), kemudian pada pertemuan kedua mencapai 50%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, mencapai 67%, dan pada pertemuan kedua mencapai 83%. Hasil dari penelitian ini memiliki signifikansi yang penting dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar, terutama dalam peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain gerak lokomotor melompat dengan pola.

Kata kunci: *Abstrak, Anak Usia Dini, Kemampuan Motorik Kasar, Gerak Lokomotor*

Abstract

This study aims to explore how teachers strive to improve early childhood gross motor skills through locomotor jumping movement play activities with patterns. The study was conducted using classroom action research. To collect data, instruments are used that measure learning outcomes through locomotor jumping activities, as well as the process of data reduction, data presentation, and conclusions. Based on the results of the analysis conducted in cycle I and cycle II, it can be concluded that playing locomotor jumping movements with effective patterns in improving gross motor skills (jumping) of group B.1 children in Nurul Hikmah Islamic Kindergarten. This is evidenced by a significant improvement in the gross motor skills (jumping) of children. In the first cycle of the first meeting, 30% of children reach the level of very well developed (BSB), then in the second meeting reach 50%. Furthermore, in the second cycle of the first meeting, it reached 67%, and in the second meeting it reached 83%. The results of this study have important significance in efforts to improve gross motor skills, especially in improving early childhood gross motor skills through locomotor jumping movement activities with patterns.

Keywords: *Abstract, Early Childhood, Gross Motor Skills, Locomotor Motion*

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini adalah anak dalam rentang usia 0-6 tahun dikenal sebagai Anak Usia Dini, seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003. Masa ini dianggap

sebagai periode emas karena anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat penting dan tak tergantikan di masa yang akan datang. Sesuai dengan Pasal 1 Ayat 14 Undang-Undang Sisdiknas tahun 2003, langkah-langkah diambil untuk memberikan kenyamanan yang memadai kepada anak usia 0-6 tahun melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan bagi anak usia dini bisa diberikan melalui berbagai cara, baik formal, non-formal, maupun informal. Bentuk formalnya adalah melalui lembaga seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA), yang berada di tingkat pendidikan yang setara.

Pendidikan anak usia dini adalah upaya pengembangan yang diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan memberikan stimulus pendidikan untuk mendukung perkembangan fisik dan mental mereka, sehingga mereka menjadi siap untuk melanjutkan ke tahap pendidikan berikutnya. Penjelasan ini juga dapat ditemukan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) No. 137 Tahun 2014 mengenai Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.

Pertumbuhan anak pada usia dini bersifat menyeluruh, yang berarti pertumbuhan fisiknya optimal, memperoleh nutrisi yang cukup, serta mencapai keseimbangan. Anak-anak tumbuh dan berkembang dengan beragam aspek, termasuk nilai agama dan moral, kemampuan fisik dan motorik, kecerdasan kognitif, bahasa, aspek sosial dan emosional, serta seni. Dalam berbagai aspek perkembangan anak, salah satu yang memiliki dampak besar pada masa depannya adalah perkembangan keterampilan fisik motorik. Secara bahasa, fisik merujuk pada tubuh atau jasmani, sementara motorik mengacu pada gerakan atau penggerak. Proses perkembangan fisik motorik melibatkan aktivitas yang membantu meningkatkan kemampuan anak dalam mengendalikan gerakan motorik kasar dan halus pada anak.

Perkembangan motorik kasar memiliki peran yang sangat signifikan dalam tahap awal perkembangan anak-anak, khususnya bagi mereka yang berada dalam kelompok bermain/KB atau Taman Kanak-kanak/TK. Meskipun diasumsikan bahwa perkembangan kemampuan gerakan kasar akan meningkat secara alami seiring pertambahan usia, tetapi pendidik di lembaga pendidikan anak usia dini tetap berperan penting dalam mendukung perkembangan ini. Aspek kemampuan gerakan kasar meliputi gerakan seperti berjalan, berlari, melompat, mengikuti senam, bermain dengan bola, menari, latihan ritmik, dan gerakan kombinasi.

Menurut pandangan Hurlock, motorik kasar mencakup gerak yang melibatkan koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan dan melompat. Seiring bertambahnya usia anak, perkembangan kemampuan motorik kasarnya akan meningkat secara alami. Oleh karena itu, orang tua tidak perlu memberikan bantuan khusus dalam pengembangan otot besar anak. Begitu anak tumbuh lebih besar, mereka secara alami akan mengembangkan gerakan-gerakan yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Sebagai contoh, jika anak belum siap untuk duduk sendiri, tidak diperlukan campur tangan orang dewasa untuk memaksa mereka duduk di kursi (Student et al., 2021).

Anak-anak ketika mencapai usia (5-6 tahun), mereka menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan saat masih bayi. Perbedaan ini melibatkan perubahan dalam rasio tubuh, badan, tinggi badan, dan juga perkembangan kemampuan mereka. Pada tahap usia prasekolah ini, anak-anak sudah mulai menunjukkan pertumbuhan otot yang memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan gerak dasar. Hal ini menjadi rangsangan penting bagi perkembangan motorik mereka di Taman Kanak-Kanak, di mana mereka dapat belajar dan berlatih berbagai jenis keterampilan.

Banyak individu yang memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak, bukan hanya orang tua, melainkan juga para pendidik di sekolah. Dalam merencanakan kegiatan dan tugas untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, diperlukan upaya dari pihak guru untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak. Upaya ini bisa dimulai dengan pemahaman guru tentang pemanfaatan permainan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.

Motorik kasar melibatkan gerakan fisik yang melibatkan otot-otot besar tubuh, seperti otot-otot lengan, kaki, bahu, punggung, dan perut. Perkembangan fisik anak mempengaruhi kemampuan ini. Keterampilan motorik kasar mencakup tindakan seperti berjalan, berjingkat, melompat, berlari, dan berguling (Depdiknas, 2008:5).

Berikut adalah tingkat pencapaian kemampuan motorik kasar yang perlu dicapai dalam pembelajaran PAUD untuk anak usia 5-6 tahun:

Tabel 1. Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan
1	Motorik Kasar	1. Meniru gerak pada binatang, gerakan pohon tertiuip angin, gerakan pesawat terbang, dan sebagainya. 2. Meniru gerakan menggantung (bergelayut) 3. Melakukan gerak melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi 4. Melempar sesuatu dengan terarah 5. Menangkap sesuatu dengan tepat 6. Melakukan gerakan antisipasi 7. Menendang sesuatu dengan terarah 8. Menggunakan peralatan permainan

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.137 tahun 2014

Namun dari delapan indikator yang terdapat dalam tabel di atas peneliti memilih tiga, yakni:

1. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berjalan secara terkoordinasi
2. Melakukan gerakan antisipasi
3. Menggunakan peralatan permainan.

Anak taman kanak-kanak senang melakukan kegiatan gerak fisik, menjadikan mereka penuh semangat dan aktif ketika bermain. Untuk memfasilitasi pertumbuhan serta perkembangan mereka, penting agar mereka terlibat dalam berbagai jenis permainan yang mendorong penggunaan otot besar di beragam lingkungan bermain.

Keterampilan gerak lokomotor melibatkan gerakan yang menghasilkan perpindahan tubuh dan menjelajahi berbagai jenis ruang. Pada anak-anak TK Islam Nurul Hikmah, perkembangan dasar gerak lokomotor belum mencapai tingkat optimal, terlihat dari tanda-tanda kelelahan yang cepat muncul pada mereka. Selain itu, kegiatan gerak lokomotor jarang dilakukan, baik di dalam ruangan maupun di luar kelas. Melibatkan anak-anak dalam bermain gerak lokomotor memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan aspek perkembangan mereka, termasuk fisik motorik, kognitif, sosial-emosi, bahasa, dan seni.

Kemampuan dasar dalam bergerak dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu gerakan perpindahan, gerakan tanpa perpindahan, dan gerakan manipulatif. Gerakan perpindahan digunakan untuk mengubah posisi tubuh dari satu tempat ke tempat lain atau untuk menggerakkan tubuh, seperti melakukan loncatan dan melompat. Jenis gerakan yang serupa mencakup berjalan, berlari, melompat, dan merayap. Kemampuan non-lokomotor diterapkan tanpa perpindahan tempat dan terdiri dari berbagai gerakan seperti melipat dan mengulurkan, mendorong dan menarik, mengangkat dan menurunkan, memutar dan membentangkan, mengocok, melakukan gerakan berputar, mengangkat ke atas, dan sebagainya. kemampuan manipulatif berkembang saat anak memahami berbagai hal. Meskipun lebih banyak melibatkan tangan dan kaki, kemampuan manipulatif juga bisa dilakukan dengan anggota tubuh lainnya. Pola gerak dasar yang dikuasai oleh anak berkat pengalaman gerak anak memengaruhi keberhasilan gerak, karena anak terus didorong untuk bergerak dengan gerakan dasar yang benar.

Gerak lokomotor merupakan pergerakan fisik tubuh yang melibatkan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan gerakan dasar. Oleh karena itu, dalam jenis pergerakan ini, seseorang perlu memindahkan tubuh dari posisi A ke posisi B (Isep Djuanda, 2016). Saat perpindahan, tubuh akan mengalami peningkatan atau pergeseran ke atas guna mencapai posisi selanjutnya.

Kemampuan melompat anak kelompok B TK Islam Nurul Hikmah kurang bervariasi atau menarik, sehingga bisa mengurangi antusiasme anak-anak dalam mengikuti aktivitas motorik kasar. Kondisi ini bisa menghambat perkembangan kemampuan motorik mereka. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak-anak dengan mengintegrasikan mereka secara langsung dalam pembelajaran, terutama melalui permainan dan game yang belum banyak diterapkan di TK Islam Nurul Hikmah. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar, khususnya dalam melompat, pendekatan yang direkomendasikan adalah melakukan penelitian tindakan kelas dengan fokus pada pembelajaran menggunakan permainan. Dalam penelitian ini, bermain gerak lokomotor seperti melompat dapat memberikan hasil yang positif dalam perkembangan motorik anak.

Gerakan melompat adalah aksi berupa melompat di tempat di mana seluruh bagian tubuh melakukan lompatan pada tempatnya. (Student et al., 2021). Melakukan gerak melompat, dibutuhkan peningkatan kekuatan pada kaki serta perbaikan koordinasi antara otot-otot pendorong dan penggerak.

TK Islam Nurul Hikmah menerapkan metode pembelajaran sesuai rencana kurikulum yang telah dirancang. Bagian paling penting dari pendekatan pembelajaran ini adalah fokus pada perkembangan motorik anak. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dapat diukur melalui kemajuan motorik kasar anak dalam hal kemampuan Bergeraknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2023, pada kelompok B.1 di TK Islam Nurul Hikmah, subjek penelitian ini, terdapat 30 anak yang terbagi menjadi 12 anak laki-laki dan 18 anak perempuan. masih banyak anak yang belum mencapai perkembangannya, terdapat masalah dalam perkembangan motorik kasar (lompatan) anak terutama dalam hal mencapai pertumbuhan yang seimbang, kekuatan, fleksibilitas, dan keberanian. Saat anak-anak melakukan kegiatan melompat, sebanyak 18 dari 30 anak, atau 60%, masih mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan saat melompat. Mereka juga masih mengalami kesulitan dalam teknik melompat, dan masih memerlukan bantuan dari guru untuk menjaga keseimbangan tubuh saat melompat.

Namun, perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti: (1) Sifat genetik yang mendasar, seperti bentuk tubuh dan tingkat kecerdasan, memiliki dampak yang signifikan pada kemajuan perkembangan motorik. (2) Kelahiran sebelum waktunya umumnya mengakibatkan penurunan kecepatan perkembangan motoriknya, karena kemampuan motoriknya pada saat kelahiran berada di bawah kemampuan motorik bayi yang lahir pada waktu yang tepat. (3) Kelahiran yang sulit, terutama jika terjadi kerusakan pada otak, dapat menghambat perkembangan gerakan tubuh. (4) Ketidaktepatan fisik, seperti kehilangan penglihatan, dapat menghambat perkembangan kemampuan motorik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk melaksanakan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bermain Gerak Locomotor Melompat Di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Hikmah."

METODE

Menggunakan penelitian tindakan kelas (classroom action research) di TK Islam Nurul Hikmah yang berupaya untuk memberikan gambaran yang terstruktur dan tepat, serta mampu menunjukkan perkembangan kemampuan motorik kasar melalui bermain gerak lokomotor melompat di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Hikmah. Penelitian ini menguraikan situasi lapangan terkait dengan penelitian yang sedang diteliti. Jelas bahwa penelitian ini menggambarkan fenomena dan keadaan yang ada di kelas B1 Taman Kanak-kanak Islam Nurul Hikmah.

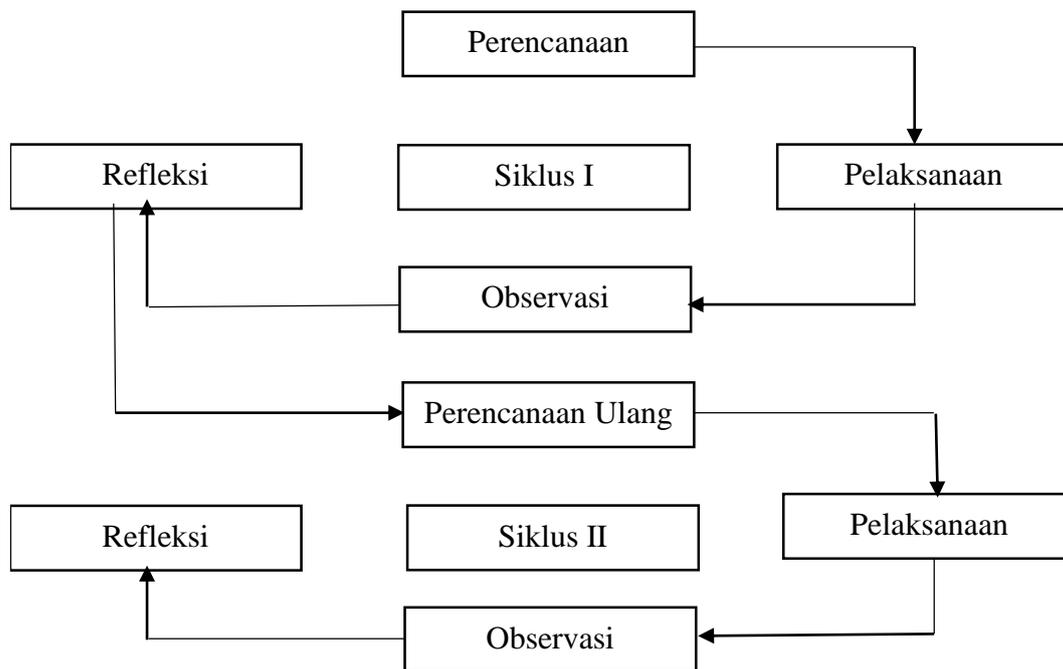
Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan dan memperbaiki metode pembelajaran di lingkungan kelas, maka PTK digunakan oleh peneliti. Di samping itu, keunggulan kolaboratif dalam PTK membuatnya menjadi pilihan yang tepat untuk dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Islam Nurul Hikmah. Peneliti tidak perlu bekerja sendirian dalam upaya meningkatkan pembelajaran di kelas. Peneliti dapat bekerjasama

dengan guru kelas sebagai mitra diskusi yang efisien dalam mengidentifikasi permasalahan yang relevan, menggambarkan hipotesis optimal dan mendukung dalam menganalisis data penelitian.

Dengan bekerja sama seperti ini, potensinya adalah bisa menciptakan lebih banyak ide kreatif dan inovasi. Setiap individu yang terlibat memiliki peluang untuk mengembangkan gagasan-gagasan mereka. Oleh karena itu, hasil atau keputusan yang dihasilkan merupakan persetujuan semua pihak, terutama peneliti dan guru kelas yang bekerja sama, dengan niat untuk meningkatkan validitas dan keandalan temuan penelitian.

Rancangan Tindakan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, model PTK yang diterapkan adalah model yang telah dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Alur PTK menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Nurlidia, 2015) dapat digambarkan sebagai berikut:



Dalam pandangan Harjodipuro yang disampaikan oleh Burhan Elfanany, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan metode yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dengan mendorong para guru untuk secara kritis mengevaluasi praktik mengajar, serta bersedia untuk melakukan perubahan yang diperlukan.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan tentu memiliki tujuan, termasuk dalam konteks penelitian tindakan kelas (PTK). Oleh karena itu, secara garis besar, penelitian tindakan kelas mempunyai tujuan, yaitu:

1. Menyempurnakan serta meningkatkan situasi dan mutu pembelajaran di ruang kelas.
2. Peningkatan pelayanan profesional dalam konteks proses belajar di kelas.
3. Memberikan peluang kepada pendidik untuk melaksanakan tindakan dalam rangka pembelajaran yang telah direncanakan.
4. Memberikan peluang kepada pendidik untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dijalankan.

Berdasarkan jenis penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, rancangan atau perencanaan penelitian tindakan kelas mencakup tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan (planning)

Pada tahap ini, peneliti menjelaskan mengenai tujuan, alasan, waktu, lokasi, pelaku, dan cara pelaksanaan tindakan tersebut.

2. Tindakan (acting)

Pelaksanaan ini adalah pelaksanaan praktis dari rencana yang telah dibuat, yaitu menerapkan tindakan kelas.

3. Pengamatan (observing)

Sebenarnya, lebih baik jika pengamatan ini digabungkan dengan pelaksanaan tindakan karena sebaiknya dilakukan secara simultan saat tindakan sedang berlangsung.

4. Refleksi atau analisis (reflecting)

Langkah ini melibatkan menyusun kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi ini dapat dilakukan setelah peneliti atau pendidik menyelesaikan tindakan, kemudian berkolaborasi dengan rekan pendidik lainnya untuk mendiskusikan bagaimana pelaksanaan rencana tindakan berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 05 April 2023, peneliti menyerahkan surat ijin kepada pihak TK Islam Nurul Hikmah, Kepala TK Islam Nurul Hikmah kemudian mengarahkan peneliti berdiskusi dengan guru, peneliti pun mulai menyusun RPPH, RPPM Langkah-langkah pembelajaran, instrumen penelitian, dan lembar observasi anak. Setelah menyusun dan mempersiapkan media alat pembelajaran anak, peneliti pun mulai melakukan observasi awal di TK Islam Nurul Hikmah kelompok B1 bersama guru.

Berdasarkan pada hasil pengamatan awal yang dilakukan bahwa peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui kegiatan bermain gerak lokomotor melompat dengan pola di TK Islam Nurul Hikmah bahwa dari 30 anak yang terdiri dari 12 laki-laki dan 18 perempuan masih banyak anak yang belum mencapai perkembangannya.

Pelaksanaan kegiatan pada siklus I pertemuan pertama berlangsung pada hari Kamis, 18 Mei 2023, dimulai pukul 07.30 WIB, tema /subtema tentang binatang/binatang air, dan melibatkan sebanyak 30 anak dalam kelompok B.I. Tahap awal kegiatan dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka, berdoa, berdzikir, membacakan hadist-hadist pendek, dan surat-surat pendek. Kemudian, untuk menciptakan suasana yang penuh semangat dalam kelas, guru menginspirasi anak-anak dengan nyanyian lagu anak. Setelah itu, guru mencatat kehadiran anak-anak. Kemudian, guru memaparkan tema pembahasan hari ini, yakni tema binatang/binatang air, serta kegiatan yang akan dilakukan. (bermain gerak lokomotor melompat). Guru berinteraksi dengan peserta didik dan meminta anak untuk menyebutkan berbagai jenis hewan yang hidup di air, seperti: ikan, kura-kura, udang, katak, dan berbagai hewan lainnya.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertemuan pertama, dapat diketahui bahwa 9 dari 30% anak berkembang sangat baik (BSB), sementara 7 dari 23% anak berkembang sesuai harapan (BSH). Selain itu, ada 6 dari 20% anak mulai berkembang (MB), dan 8 dari 27% anak belum berkembang (BB).

Hasil persentase yang tercatat di atas menunjukkan bahwa pada siklus I pertemuan pertama, pencapaian motorik kasar anak dalam kegiatan bermain gerak lokomotor melompat dengan pola belum mencapai tingkat yang diharapkan. Ini disebabkan oleh kenyataan bahwa hanya 30% dari anak yang masuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yang memiliki kemampuan motorik kasar yang cukup baik dalam melompat. Angka ini masih jauh dari sasaran yang telah ditetapkan. sebelumnya, yakni 80%. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, peneliti akan melakukan pengamatan pada pertemuan selanjutnya.

Pelaksanaan pada pertemuan kedua dari siklus ke-1, dilakukan hari Jumat, tanggal 19 Mei 2023, pada pelaksanaan ini, tindakan yang diambil oleh guru meliputi mengucapkan salam, membaca berdoa, dzikir, dan membacakan hadis, serta mengulas surat-surat pendek. kemudian mencatat kehadiran anak-anak. Setelah proses tersebut, guru menjelaskan tema pembelajaran hari ini, fokus pada binatang air, serta kegiatan yang akan dilakukan anak didik, yaitu bermain gerak lokomotor melompat dengan pola yang telah ditentukan. Guru bercakap-cakap dengan anak didik, menjelaskan berbagai jenis binatang yang bisa dimakan dan hidup di air, seperti udang, ikan, cumi-cumi dan hidup di air.

Dalam siklus I pertemuan pertama, hanya 9 anak yang berkembang sangat baik (BSB), yang setara dengan 30% dari jumlah anak. Namun, setelah melakukan tindakan pertemuan

kedua, terdapat peningkatan jumlah anak yang mengalami perkembangan berkembang sangat baik (BSB) menjadi 15 anak atau 50%. Sementara itu, terdapat 5 anak (17%) yang berkembang sesuai harapan (BSH), 4 anak (13%) dalam kategori mulai berkembang (MB), dan 6 anak (20%) anak belum berkembang (BB).

Persentase hasil di atas menunjukkan bahwa hanya 50% dari anak didik yang berhasil mencapai tingkat kemampuan motorik kasar yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) melalui bermain gerak lokomotor melompat, menunjukkan bahwa pola gerakan tersebut belum berhasil dicapai sepenuhnya oleh sebagian besar anak-anak, masih jauh dari target awal sebesar 80%. Maka peneliti mengadakan pengamatan pada siklus II.

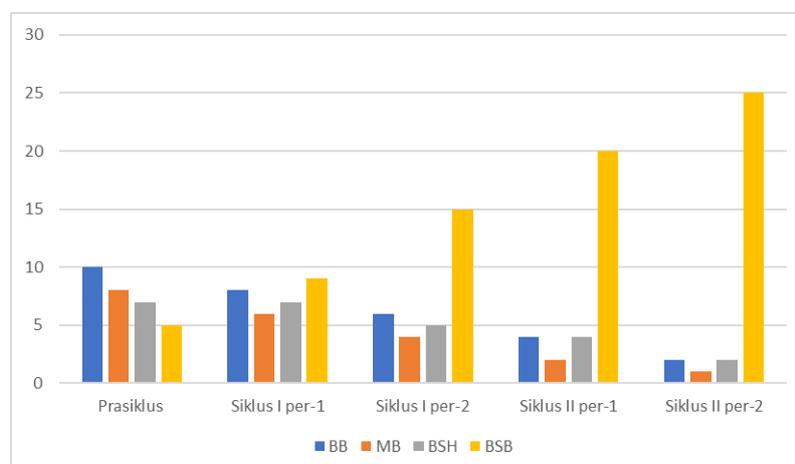
Pelaksanaan pertemuan pertama siklus II ini dilakukan hari Kamis, 25 Mei 2023, guru melakukan pembelajaran awal, selanjutnya guru memaparkan tema (bintang/binatang darat), dan juga menguraikan kegiatan yang akan dilakukan oleh anak-anak (bermain gerak lokomotor melompat dengan pola). Guru berinteraksi dengan anak-anak dan mengajak mereka untuk menyebutkan binatang yang hidup di darat yang dimulai dengan huruf yang sama, seperti kambing, kuda, kancil, dan sebagainya.

Pada pertemuan pertama siklus II, terdapat 20 atau 67% anak berkembang sangat baik (BSB). Sementara itu, terdapat 4 anak atau 13% yang berkembang sesuai harapan (BSH), 2 anak atau 7% menunjukkan perkembangan yang mulai berkembang (MB), dan 4 atau 13% anak lainnya belum menunjukkan perkembangan atau belum berkembang (BB).

Persentase hasil di atas mengindikasikan bahwa pada siklus II pertemuan pertama, pencapaian kemampuan motorik kasar anak (melompat) melalui bermain gerak lokomotor melompat dengan pola belum memenuhi harapan, karena hanya 67% dari anak didik yang mencapai kategori memiliki kemampuan motorik kasar yang baik (Berkembang Sangat Baik/BSB). Hal ini masih belum mencapai target yang telah ditetapkan sebesar 80%.

Pelaksanaan selanjutnya pertemuan kedua siklus II, dilakukan pada hari Jumat tanggal 26 Mei 2023, awal pelaksanaan tindakan ini guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan salam, setelah pembelajaran awal guru melakukan kegiatan yang berhubungan dengan binatang darat. Dan menanyakan perasaan anak saat (bermain gerak lokomotor melompat dengan pola).

Persentase hasil di atas mengindikasikan bahwa pencapaian kemampuan motorik kasar anak dalam kegiatan bermain gerak lokomotor melompat dengan pola telah berhasil mencapai sasaran yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan kemampuan motorik kasar anak hingga mencapai kategori baik (Berkembang Sangat Baik/BSB) hingga mencapai 80%. Oleh karena itu, dengan bermain gerak lokomotor melompat dengan pola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B.1 di TK Islam Nurul Hikmah dan dinyatakan berhasil.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Motorik Kasar (Melompat) Anak Kelompok B.1 Taman Kanak-kanak Islam Nurul Hikmah pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data grafik diatas, dapat disimpulkan bahwa sebelum anak-anak mulai bermain permainan gerak lokomotor melompat, hanya 5 anak (17%) yang memiliki kemampuan melompat dalam kategori berkembang sangat baik (BSB). Setelah menerapkan bermain gerak lokomotor melompat dengan pola pada siklus I pertemuan pertama, jumlah anak yang masuk dalam kategori BSB mulai meningkat menjadi 9 anak (30%). Pada siklus I pertemuan kedua, jumlah anak yang termasuk dalam kategori BSB bertambah menjadi 15 anak (50%). Pada siklus II pertemuan pertama, jumlah anak dalam kategori BSB mencapai 20 anak (67%). Kemudian, pada siklus II pertemuan kedua, jumlah anak yang mencapai kategori BSB meningkat menjadi 25 anak (83%). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan analisis dari siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa bermain gerak lokomotor melompat dengan pola memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam hal melompat. Melalui jenis permainan ini, anak-anak dapat aktif mengungkapkan keterampilan motorik kasar mereka dengan cara yang efektif. Menggunakan permainan gerak lokomotor melompat dengan pola dapat membantu perkembangan kemampuan motorik kasar (melompat) pada anak-anak dalam kelompok B.1 Taman Kanak-kanak Islam Nurul Hikmah menunjukkan hasil perkembangan yang sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa upaya untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui bermain gerak lokomotor melompat dengan pola, menggunakan metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) di TK Islam Nurul Hikmah pada tahun ajaran 2022/2023 telah memberikan hasil yang sistematis dan akurat serta mengalami peningkatan yang signifikan.

Hal ini dapat diamati melalui perkembangan anak-anak. Pada tahap pra siklus, hanya 5 dari 30 anak didik, atau 17%, yang mencapai standar penilaian berkembang sangat baik. Namun, pada siklus I pertemuan pertama, jumlah anak yang mencapai tingkat kemampuan motorik kasar yang berkembang sangat baik dalam melompat meningkat menjadi 9 anak atau 30%, dan pada pertemuan kedua, angka tersebut meningkat lagi menjadi 15 anak atau setara dengan 50%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan pertama, jumlah anak didik yang memiliki kemampuan motorik kasar berkembang sangat baik dalam melompat mencapai 20 anak atau 67%. Pada pertemuan kedua di siklus II, sebanyak 25 anak atau 83%, dan dengan jumlah ini telah mencapai standar penelitian yang telah ditetapkan, yaitu mencapai tingkat Berkembang Sangat Baik (BSB) sebesar 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Isep Djuanda, R. L. S. (2016). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Engklek*. 3(1), 1–23.
- Nurlidia, R. F. (2015). *Raden Fasha Nurlidia, 2015 Implementasi Program Storytelling Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Kelas TK B Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 2013–2016.
- Student, M. T., Kumar, R. R., Ommets, R. E. C., Prajapati, A., Blockchain, T.-A., MI, A. I., Randive, P. S. N., Chaudhari, S., Barde, S., Devices, E., Mittal, S., Schmidt, M. W. M., Id, S. N. A., PREISER, W. F. E., OSTROFF, E., Choudhary, R., Bit-cell, M., In, S. S., Fullfillment, P., ... Tatsumi, Y. (2021). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Cinta Indonesia Di Paud KB Harapan Bangsa Aremantai Kabupaten Muara Enim. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13.